

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

- Terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dari segi afektif dengan perilaku seksual pranikah pada laki-laki remaja akhir. Hubungan yang dihasilkan bersifat negatif atau berlawanan arah, yang artinya jika skor keterlibatan ayah dari segi afektif tinggi, maka perilaku seksual pranikah remaja laki-laki rendah, dan sebaliknya jika skor keterlibatan ayah dari segi afektif rendah, maka perilaku seksual pranikah remaja laki-laki tinggi. Hubungan antara keterlibatan ayah dari segi afeksi dan perilaku seksual pranikah remaja laki-laki adalah rendah.
- Tidak terdapat hubungan antara skor keterlibatan ayah dari segi perilaku yang telah terjadi dengan perilaku seksual pranikah remaja laki-laki.
- Tidak terdapat hubungan antara skor keterlibatan ayah dari segi perilaku yang diharapkan terjadi dengan perilaku seksual pranikah remaja laki-laki.

5.2 Implikasi

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dari segi afektif dengan perilaku seksual pranikah pada laki-laki remaja akhir. Namun, hasil analisis selanjutnya menunjukkan tidak terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dari segi perilaku yang telah terjadi dan perilaku yang diharapkan oleh anak dengan perilaku seksual pranikah laki-laki remaja akhir. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa semakin tinggi

keterlibatan ayah dari segi afektif, maka perilaku seksual pranikah pada laki-laki remaja akhir akan semakin rendah.

Sehingga jika diimplikasikan, remaja laki-laki yang memiliki keterlibatan ayah dari segi afektif yang tinggi yakni mempersepsikan bahwa tercipta hubungan yang hangat antara ayah dan anak dan perasaan diterima, maka akan semakin rendah perilaku seksual pranikah yang terjadi. Sebaliknya jika remaja laki-laki memiliki keterlibatan ayah dari segi afektif yang rendah seperti tidak terciptanya hubungan yang hangat antara ayah dan anak serta anak merasa bahwa ayah tidak menerima dirinya, maka akan semakin tinggi perilaku seksual pranikah yang terjadi.

Mengingat perilaku seksual pranikah pada remaja merupakan persoalan yang masih terus terjadi serta cenderung menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan bahan kajian untuk pihak yang bersangkutan seperti pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, remaja, dan masyarakat agar lebih memperhatikan pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan khususnya pada remaja sebagai upaya preventif terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pihak lainnya, yaitu sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Individu (Remaja laki-laki)

Bagi remaja laki-laki agar menyadari bahwa perilaku seksual yang dilakukan sebelum menikah cenderung memberikan dampak yang merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain.

5.3.2 Bagi Orang Tua

Disarankan bagi kedua orang tua untuk sadar dan mengetahui perubahan – perubahan yang terjadi pada anak saat beranjak remaja. Saat memasuki usia remaja

anak cenderung membantah atau memberikan argumen pada nasihat yang diberikan oleh orang tua, sehingga diharapkan orang tua dapat melakukan pendekatan dengan baik kepada anak, khususnya pada isu seksualitas.

Kemudian, ayah disarankan untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga sehingga tercipta hubungan yang hangat serta memberikan dampak yang positif bagi remaja.

Selanjutnya, ibu disarankan untuk memberikan dukungan pada ayah untuk terlibat dalam pengasuhan anak, seperti turut hadir dalam kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua.

5.3.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Menggunakan responden penelitian yang lebih banyak agar dapat mewakili populasi, sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan.
- b. Menjadikan remaja yang berada pada tingkatan usia remaja yang berbeda, sehingga dapat diketahui kondisi remaja pada usia yang beragam.
- c. Memperhalus pertanyaan pada alat ukur perilaku seksual pranikah, sehingga responden tidak merasa terancam untuk menjawab.